BAB III
IMPLEMENTASI METODE *YANBU'*A DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA MASYITHOH
YAYASAN SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

A. Profil RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

1. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh

RA Masyithoh merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang dikelola oleh Yayasan Sunan Prawoto di desa Prawoto Kecamatan Sukolilo kabupaten Pati. RA Masyithoh Yaspra berdiri pada tanggal 1 juli 1984.

RA Masyithoh Yaspra merupakan lembaga yang berciri khas Islam yang pertama kali ada di kecamatan Sukolilo tepatnya di desa Prawoto. Desa Prawoto merupakan desa perbatasan antara Kudus Pati dan Purwodadi. Keberadaan RA Masyithoh Yaspra ini masyarakat berharap agar lembaga ini mampu menjadi dasar bagi lembaga yang berada di atasnya terutama M.I bisa lebih berkembang daripada SD Negeri.

Adapun tujuan pendidikan RA Masyithoh adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikologis maupun fisik yang meliputi : moral dan pendidikan agama , sosial, emosional, kognitif, fisik atau motorik, bahasa, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹

2. Visi dan Misi RA Masyithoh²

1) Visi RA Masyithoh Yaspra

Mempersiapkan dan membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah.

2) Misi RA Masyithoh Yaspra

- a. Membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan syari'ah yang kuat.

¹ Wawancara dengan Sulastri, Kepala Sekolah RA Masyithoh, Tanggal 3 April 2011.

² Wawancara dengan Khoiriyah, Guru RA Masyithoh, Tanggal 3 April 2011.

- b. Membentuk anak didik yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Membentuk anak didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

3. Organisasi dan Kepengurusan

SUSUNAN PENGURUS

RA MASYITHOH YAYASAN SUNAN PRAWOTO

SUKOLILO PATI

Ketua	: Ahmad Junaidi, S.pd.I
Wakil Ketua	: Silatur Rahmi, S.Ag
Sekretaris	: K.Kusnanto
Wakil sekretaris	: Kholid Rosyadi
Bendahara	: Afif Tahlisi, M.pd
Wakil Bendahara	: Ahmad Kozin, A.ma

Seksi-seksi

- a. Sarana dan prasarana
 - 1) Sutro Tamat
 - 2) Ahmad Losa, S.Ag
- b. Kurikulum dan SDM
 - 1) Sudarlan, S.pd
- c. Humas
 - 1) H.Kasrumi, A.md
 - 2) Ahmad Priyono, A.ma

4. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan

1) Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik RA Masyithoh pada tahun 2010/2011 ada 167 anak, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Keadaan Peserta Didik RA Masyithoh Yayasan Sunan
Prawoto Sukolilo Pati

NO	KELOMPOK	KELAS	L	P	JUMLAH
1	A	1	10	12	22
2	B	3	68	77	145
	JUMLAH	4	78	89	167

2) Data Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan yang dimiliki RA Masyithoh ada 11 orang, yang terdiri dari 10 orang guru, dan 1 orang karyawan. Berikut tabel guru dan karyawan RA Masyithoh :

Tabel 3.2
Data Guru dan Karyawan RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
Sukolilo Pati

NO	NAMA	Tempat & Tgl Lahir	Ijazah Terakhir Th. Ijazah	TMT DI RA	Jabatan
1	Sulastri, S.pd	Pati, 18 Juni 1969	S1 2010	08-01-04	Kepala
2	Anifah	Pati, 19 Agustus 1965	MTs N 1983	07-01-84	Wakil Kepala
3	Shofiyatun	Pati, 6 Desember 1966	MTs 1984	12-01-84	Guru/Wali kelas
4	Mifthahurrohmah, A.Ma	Pati, 1 Januari 1978	D II 2010	08-01-99	Guru/Wali kelas
5	Samarti, S.pd	Pati, 24 Agustus 1980	S1 2010	08-01-99	Guru/Kegiatan
6	Tutik Imfani, A.Ma	Pati, 9 Maret 1977	D II 2005	07-12-03	Guru
7	Sunarti, A.Ma	Pati, 30 Mei 1979	D II 2006	07-12-03	Guru/Wali kelas
8	Ana Manzull Laila, S.Ag	Pati, 1 September 1977	S1 2001	15-07-05	Guru
9	Siti Muyasaroh	Pati, 21 Oktober 1978	MAN 1996	15-07-05	Guru
10	Siti Khoiriyah, S.Ag	Pati, 20 Mei 1976	S1 1998	15-07-03	Guru/Wali kelas
11	K.Kusnanto	Pati, 1 April 1984	SMUN 2003	23-07-07	TU

B. Proses Pembelajaran di RA Masyithoh

RA merupakan lembaga yang sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu RA juga merupakan lembaga pendidikan yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan di RA merupakan pondasi awal untuk

kepribadian anak selanjutnya, maka perlu adanya suatu pembinaan secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan.

Dari segi agama inilah yang pada dasarnya menjadi dasar dari semua pendidikan karena dari agama anak akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan.

Adapun materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di RA Masyithoh pada kelompok A dan B adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kemampuan Dasar
 - a. Kemampuan bahasa
 - b. Kemampuan kognitif
 - c. Kemampuan fisik dan motorik
 - d. Kemampuan seni
2. Program Pembentukan Perilaku
 - a. Akhlak terhadap al-Qur'an dan al Hadist
 - b. Akhlak terhadap bangsa dan negara
 - c. Perasaan dan emosi
 - d. Disiplin dan percaya diri
 - e. Kemampuan bersosialisasi
3. Model Pengembangan Pendidikan
 - a. Pengenalan dasar komunikasi
 - b. Area bermain yang memadai
 - c. Shalat wajib
 - d. *Yanbu'a*
 - e. Pengenalan huruf/membaca dasar
 - f. Program studi lapangan
4. Pendidikan Agama Islam
 - a. Materi aqidah yang meliputi kalimat tauhid, kalimat *syahadatain*, kalimat *thayyibah*, rukun iman, rukun Islam, dan *asmaul husna*.
 - b. Materi akhlak yang meliputi: akhlak pada Allah, akhlak pada orang yang lebih tua, akhlak terhadap teman dan orang lain, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak ketika makan.

- c. Materi fiqih yang meliputi: wudhu, sholat, puasa, zakat, dan haji.

Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara rutin oleh RA Masyithoh adalah :

1. Pra KBM

Pada pra KBM ini di isi dengan pengenalan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik lancar dan mudah dalam mengucapkan bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pembukaan KBM ini di mulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membaca do'a

Setiap sebelum dan setelah kegiatan murid dibiasakan membaca doa terlebih dahulu, misalnya do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah pelajaran, do'a ketika ganti baju, ketika sebelum dan sesudah wudhu, sebelum dan bangun tidur.

Materi diatas pada akhirnya akan dibiasakan pada diri anak. Misalnya pada materi al-Qur'an anak didik diperintah untuk menghafal surat-surat pendek seperti surat al Fatihah sampai surat ad-Dhuha, dan untuk Hadist anak didik di suruh untuk menghafal hadist misalnya hadist tentang menuntut kebersihan, tentang berbakti kepada orang tua, tentang menuntut ilmu, tentang kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk do'a anak diajarkan sehari-hari misalnya do'a akan tidur dan bangun tidur, do'a mendo'akan orang tua, do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat.

- b. Materi Ke-TK-an/RA

Setiap hari di buka 3-4 area yang sesuai dengan tema. Sebelum guru menerangkan terlebih dahulu tentang area yang akan dibuka dan di kerjakan dengan memberi contoh. Dan sebelum memulai pekerjaan anak-anak membaca *basmalah* terlebih dahulu dan ketika selesai membaca hamdalah.

c. Membaca

Untuk membaca biasanya dilakukan secara klasikal kemudian individual / privat. Adapun jadwal membaca sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Jadwal Membaca Pada RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto
Sukolilo, Pati**

NO	HARI	MEMBACA
1	Senin	Alfabeth Jilid I-V
2	Selasa	<i>Yanbu'a</i> I-II
3	Rabu	-
4	Kamis	<i>Yanbu'a</i> I-II
5	Sabtu	Alfabeth I-V
6	Minggu	Alfabeth I-V

d. Istirahat dan Makan

Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu diajarkan untuk mencuci tangan, ini dilakukan untuk mengajarkan kebersihan kepada anak pada saat sebelum makan. Setelah itu anak akan membaca do'a sebelum makan yang di pimpin oleh satu orang anak. Sesudah makan anak-anak berdo'a bersama. Selain itu pada saat istirahat ini digunakan untuk bermain bersama di halaman kelas dengan pengawasan oleh guru.

e. Penutup

Selesai istirahat anak-anak masuk kembali kemudian berdo'a dan memberikan pendalaman materi serta remidi, kemudian berjabat tangan dan pulang.

C. Keberadaan Metode *Yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Metode *yanbu'a* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan buka paket thoriqoh baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang terdiri 7 jilid anak-anak dituntut bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sejak dini sesuai kaidah tajwid *makhorijul huruf*. Berdirinya RA mendorong

agar lembaga mengajarkan metode baca al-Qur'an cepat dan dirasa memang sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena di desa Prawoto telah berdiri 2 TPQ yaitu TPQ Al Hidayah Yaspra dan TPQ Usulul Qur'an. Dari kedua TPQ itu menggunakan metode yang berbeda. Pada TPQ Al Hidayah menggunakan metode *yanbu'a* sedangkan TPQ Usulul Qur'an menggunakan metode *Qiroati*. Kedua TPQ tersebut bersaing dengan ketat dalam hal penerimaan peserta didik. Dari kedua TPQ tersebut ternyata TPQ Usulul Qur'an yang memiliki peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan TPQ Al Hidayah.

Dengan latar belakang diatas TPQ Al Hidayah berusaha mencari solusi agar mendapatkan peserta didik yang lebih banyak. Pengurus Yaspra mengusulkan kepada RA Masyithoh supaya menggunakan metode *yanbu'a* dengan harapan TPQ Al Hidayah bisa berkembang. Usulan tersebut disambut baik oleh Kepala sekolah dan para guru RA Masyithoh.

Berawal dari hal tersebut, maka RA memakai *yanbu'a* sebagai materi mulok (muatan lokal) dalam pembelajaran al-Qur'an dan guru yang mengajarkan materi *yanbu'a* tersebut tidak harus mempunyai *syahadah* tetapi yang berhak mengajar adalah orang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan sudah *musyafahah* kepada ahliil Qur'an. Sedangkan TPQ Usulul Qur'an yang menggunakan metode *Qiroati*, guru yang mengajar harus sudah bersyahadah sesuai dengan aturan *Qiroati*.

Selain itu faktor perpindahan penggunaan metode *baghdadiyah* (konvensional) ke metode *yanbu'a* dikarenakan silsilah pengarang *yanbu'a* beliau Ustadz KH. Muhammad Ulin Nuha, KH. Ulil Albab dan KH. M .Manshur Maskan (alm) adalah putra kandung seorang guru besar Al-Qur'an Al Moqri' simbah KH. Arwani Amin Al-Qudsy yang cukup terkenal dengan ilmu al-Qur'annya serta mengharapakan barokahnya. Untuk mendapatkan buku *yanbu'a* lebih mudah tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Dari pemaparan diatas , dapat disimpulkan bahwa dengan metode baru "*yanbu'a*" sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar

membaca al-Qur'an dengan *fasih*. Oleh karena itu peran dan kefasihan guru dalam membaca sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

D. Karakteristik Kurikulum Metode *Yanbu'a* di Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Metode *yanbu'a* berupa materi yang terdiri dari 7 juz/jilid dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda.

Karakteristik kurikulum *yanbu'a* dalam pembelajaran yaitu mengikuti aturan-aturan yang ditentukan yaitu :

1. Dalam pembelajaran siswa membaca huruf-huruf *hijaiyyah* yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
2. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit.
3. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca.
4. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
5. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).

Di dalam buku *yanbu'a* materinya disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap perkembangan usia siswa. Adapun materi *yanbu'a* semua tulisan disesuaikan dengan al-Qur'an *Rosm Ustmaniyy*. Hal ini disesuaikan tujuan *yanbu'a* yaitu memasyarakatkan dan membudayakan *Rosm Utsmaniyy*, penulisan *Arab pegon/Arab Jawa*, pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, larangan yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan al Hadist.

Bagi RA Masyithoh yaitu pembelajaran jilid 1-2 disesuaikan dengan aturan *yanbu'a* pusat yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang cocok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk jilid 3-7 diteruskan di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Sunan Prawoto.

E. Implementasi Pembelajaran Metode *Yanbu'a* dalam Membaca Al-Qur'an

1. Kurikulum dan Sumber Belajar

Pemimpin lembaga pendidikan berfungsi untuk memimpin seluruh personil dan menggunakan, mengarahkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat di lembaga pendidikannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. RA Masyithoh melatih anak didik agar gemar membaca al-Qur'an sejak dini, serta terampil membaca al-Qur'an secara fasih sejak usia anak-anak.

Sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran baru dan pembukaan pendaftaran siswa baru dilaksanakan pada setiap bulan juli masa aktif pembelajaran dimulai bulan juli-juni.

- 1) Langkah-langkah pembelajaran metode *yanbu'a* di RA Masyithoh antara lain:
 - a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan *hadlarah, kalamun* atau pembuka.
 - b. Pembelajaran klasikal guru menerangkan materi pokok dengan membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas dan benar karena siswa lebih suka mendengar, meniru daripada menyimak tulisan.
 - c. Siswa membaca bersama-sama guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca tidak cepat dan tidak lamban.
 - d. Dilanjutkan pembelajaran secara individual yaitu siswa maju satu persatu dihadapan guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
 - e. Guru memberikan tugas menulis yang dikerjakan di kelas sebagai latihan.
 - f. Guru memberikan materi tambahan berupa do'a-do'a apabila masih ada waktu.
 - g. Penutup diakhiri dengan membaca do'a selesai belajar.

Pelaksanaan pembelajaran *yanbu'a* pada hari Selasa dan Kamis. Adapun kegiatannya sesuai dengan SKH yang ada.

Adapun kegiatannya antara lain :

- 1) Kegiatan awal 30 menit untuk
 - a. guru membaca salam sebagai pembuka.

- b. Guru membaca *hadlarah*
 - c. Murid membaca al Fatihah dan do'a pembuka
 - d. Absensi dan kalender.
 - e. Menyanyikan mars RA dan lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti 60 menit untuk
- a. Materi ke TK-an atau RA
Disesuaikan dengan SKH dengan 3-4 area
 - b. Materi membaca *yanbu'a*
Sebelum membaca guru menerangkan pokok bahasan yang akan dipelajari (yang bergaris bawah) kemudian dibaca secara klasikal.
- 3) Istirahat 30 menit
- a. Anak makan.
 - b. Bermain.
- 4) Penutup (Materi tambahan dan doa)
- Anak-anak idealnya diberi pendidikan membaca al-Qur'an secara normal pada usia 4-7 tahun, karena pada usia 7 tahun anak mulai dilatih untuk melaksanakan shalat. Sedangkan shalat membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan do'a-do'a.
- 5) Kurikulum Untuk Tingkat Pemula (RA) yaitu :
- a. Dengan menggunakan program buku *yanbu'a* jilid 1-2 yang mencakup: pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan membacanya sesuai makhrojnya.
 - b. Melafalkan do'a *hadlarah* dilaksanakan oleh guru dan diikuti siswa dengan membaca al Fatihah.
 - c. Penulisan huruf *hijaiyyah* dan angka arab.
 - d. Pengenalan tanda baca.
- Pembelajaran jilid 1 dilakukan dengan 2 sistem yaitu klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal seperti pembacaan *hadlarah* oleh guru dilanjutkan siswa membaca al Fatihah kemudian dilanjutkan pembacaan do'a pembuka.

Kemudian guru menerangkan materi pokok dalam buku *yanbu'a* siswa menyimak guru membacakan dengan benar menggunakan alat peraga berupa tulisan yang ditempel di papan tulis karena siswa lebih suka mendengarkan, meniru daripada menyimak tulisan. Guru memberikan isyarat "ketukan" berfungsi untuk menyamakan tingkatan ketika membaca tidak terlalu cepat dan lambat untuk menyeragamkan bacaan serta kefasihan siswa.

Pembelajaran jilid 2 merupakan lanjutan jilid 1, pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan jilid 1. Adapun jilid 3-7 dilanjutkan di MI Yaspra. Dan proses pembelajarannya dilaksanakan pada waktu pra KBM.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *yanbu'a* cukup berhasil karena kebanyakan siswa dalam satu semester telah sampai pada jilid 1 dan 2. keberhasilan meliputi : kecepatan menyelesaikan jilid, kebenaran dalam membaca dan kelancaran dalam membaca. Hal itu membutuhkan waktu 2-3 menit untuk setiap siswa.

2. Metode Pembelajaran di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik agar terwujud tujuan yang ingin dicapai.³

periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis dan belajar untuk menghafalkan surat-surat pendek dari al-Qur'an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca al-Qur'an , kemudian murid-murid disuruh mengikuti secara bersama-sama.

Dari observasi yang telah penulis lakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *yanbu'a* di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto dilakukan dengan system antara lain:

a. *Sorogan* / individual / privat

Mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara individual sesuai kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, hlm 136.

secara individu, maka murid yang lain diberi tugas membaca dan menulis sebagai tugas individu.

b. Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan pengajaran secara massal, bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas.

Dengan tujuan dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta memberi motivasi murid untuk belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk mengajar secara individual.

c. *Talqin* (metode memahami secara lisan)

Dalam sistem pendidikan tradisional yang biasa dilakukan adalah pembelajaran lisan, yaitu memahami bacaan al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* dan *shai fatul huruf*.

Untuk pembelajaran materi tambahan di RA Masyithoh sebagian guru menggunakan metode secara tradisional dan drill, siswa menulis apa yang telah disampaikan dan ditulis guru di papan tulis.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto

Dalam Metode *yanbu'a* istilah evaluasi yaitu *tashih* atau tes kenaikan jilid (buku *yanbu'a*) yang dilakukan oleh guru penguji (wali kelas) yang terdapat pada buku *yanbu'a* atau al-Qur'an. Seluruh santri mengikuti evaluasi secara berharap dari jilid 1 sampai dengan 2 dilanjutkan wisuda *tahtiman*.

Penentuan keberhasilan dilaksanakan oleh guru dan dewan pentashih yaitu tidak berupa nilai akan tetapi berupa kriteria sebagai berikut :

a. *Fashohah*

Mahroj + shifatul huruf

b. Tartil

- *Ahkamul mad wal qasr* (panjang pendeknya bacaan)
- Ketelitian bacaan (*harokat* huruf)
- Kelancaran membaca tidak purus-putus

Pada waktu *tashih*, murid tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjukkan, jika siswa lambat dan lambat masih banyak salah berarti siswa belum menguasai pelajaran. Jika demikian, siswa yang bersangkutan akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran pada jilid selanjutnya dan akan merepotkan guru pelajarannya, maka anak tersebut harus mengulang (tidak naik jilid berikutnya).

Evaluasi belajar yang dianggap masih relevan "tes harian" lewat do'a-do'a, dan membaca al-Qur'an, terutama pada hafalan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka dalam sebuah *kasyf al darajah* (rapor).

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a* Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Penelitian ini adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁴

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengenai kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai upaya untuk melatih kefasihan lidah santri sejak usia dini serta untuk menjaga keajegan membaca al-Qur'an sesuai ajaran Rasulullah SAW, yakni membaca al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah ilmu *tajwid*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan sejumlah dokumen dan mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an.

Analisa termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud dapat terkumpul,

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 1.

maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kemudian menganalisis untuk mengetahui efektivitas metode *yanbu'a* dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

1) Kelebihan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Pendidikan Adalah Proses Sikap atau Tingkah Laku Seseorang atau Kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.⁵ Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan keduanya, yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kelebihan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut: ⁶

1. Keterlibatan guru kepala sekolah dan *yanbu'a* pusat secara langsung dalam mentashih siswa sebagai evaluasi : evaluasi harian yang dilaksanakan guru dengan mengisi buku prestasi siswa dengan symbol lancar (L), kurang lancar (KL). Evaluasi kenaikan jilid dilakukan langsung oleh kepala sekolah yang berhak atau menyuruh mengulangi materi yang belum dikuasai siswa.
2. Keterbatasan waktu sebagaimana diketahui bahwa, jam tatap muka siswa dalam belajar membaca al-Qur'an hanya sekitar 30 menit jam pelajaran. Dengan waktu yang relatif singkat guru memanfaatkan waktu yang ada

⁵ A. Tafsir, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet 1, hlm 24.

⁶ Hasil Observasi Bulan April-Mei 2011.

digunakan seoptimal mungkin oleh guru dan peserta didik awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual.

3. Bervariasi penggunaan metode pembelajaran diantaranya: *sorogan*, klasikal individual, klasikal simak (hafalan, *sorogan*, *talqin*, dan hukuman). Penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan siswa, yaitu untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan tidak monoton.
4. Kualifikasi guru yang berlatarbelakang pendidikan berasal dari pondok pesantren khususnya *tahfidh* Al-Qur'an, meskipun ada sebagian guru yang dianggap bisa atau sudah bermusyafahah dengan ahlul al-Qur'an sampai khatam dan didukung tenaga pendidik yang memiliki kompetensi *pedagogic*, *professional*, *personal* dan *sosial*.

2) Kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati

Disamping kelebihan ada kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati sesuai data-data yang ada, terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan itu dapat ditinjau dari 4 segi yaitu : kepala sekolah, guru, siswa dan koordinator *yanbu'a* pusat (*Lajnah Muroqobah*).

Adapun kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an antara lain :

- a. Segi kepala sekolah
 1. Kurang adanya koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan guru yang lain.
 2. Tidak adanya pembinaan guru dalam meningkatkan pengajaran ilmu al-Qur'an.
 3. Dalam melaksanakan tes dan penilaian tidak dicatat secara detail mengenai ketercapaian, khususnya kompetensi membaca.
 4. Belum menetapkan tujuan pembelajaran yang tertulis secara jelas dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Segi guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Sesuai data di lapangan peneliti menentukan beberapa kelemahan guru dalam mengajar antara lain :

1. Tidak adanya metode bermain, bernyanyi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, guru lebih fokus pada pembacaan doa-doa.
2. Keterbatasan sarana prasarana dan media dalam pembelajaran sehingga guru menggunakan media sederhana yaitu lewat ucapan lisan secara langsung dalam peraga cenderung seadanya.

c. Segi siswa

1. Perbedaan kecepatan kenaikan jilid setiap siswa dalam satu kelas menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi karena setiap materi yang terkandung setiap jilid tidak sama.
2. Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan, dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Jumlah murid yang tidak sesuai dengan jumlah kelas yang ada.

d. Segi koordinator *yanbu'a* Pusat

1. Kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan.
2. Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi penyelenggara pendidikan.

Setelah penulis memaparkan kelebihan dan kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh memberikan simpulan bahwa metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sangat efektif dan efisien yaitu didukung guru professional yang mampu menggunakan media dan sarana pembelajaran dan membuahkan hasil yakni tercapainya kompetensi-kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal) sehingga anak mampu membaca al-Qur'an dengan benar, lancar, sesuai kaidah *tajwid*.

Efisiensi metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Masyithoh yaitu penggunaan sarana dengan mempertimbangkan waktu, tenaga,

biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga hasil pembelajaran metode *yanbu'a* memenuhi harapan dan cita-cita lembaga. Pembelajaran metode *yanbu'a* di RA Masyithoh bisa dikatakan berhasil dengan ditandai penggunaan waktu seoptimal mungkin dan pemanfaatan lingkungan secara maksimal sehingga pembelajaran disesuaikan karakteristik daerah/sekolah setempat serta penggunaan alat pembelajaran yang bersifat kondisional dan fungsional.